

Perbandingan Moralitas Siswa antara Model Pembelajaran VCT dan STAD

Wigati Nursafitri, Erlina Rupaidah, Rahmah Dianti Putri
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to tell the difference between learning model morality on subjects IPS. The methodology that was used is research experiments with comparative approach. Population in this study are all students VIII SMP Negeri 4 Pringsewu and 64 students. Test the hypothesis using analysis of data is collected that 1) there is a difference in morality between students were taught using learning model of VCT and learning model of STAD, 2) Morality of students who use the model of learning VCT is better than the using learning model of STAD for students who have positive attitude on subjects IPS, 3) Morality students who use the model learning of STAD is better than the using learning model of VCT for students who have a negative attitude on subjects IPS, 4) There is an interaction between using of those learning models and students's attitude on the subjects of social students against morality.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan moralitas antara penggunaan model pembelajaran yang berbeda terhadap mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pringsewu, sampel 64 siswa. Uji hipotesis menggunakan Analisis Varians Dua Jalan (ANAVA) dan T-test dua sampel independen. Hasil 1) Ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model VCT dan STAD pada mata pelajaran IPS, 2) Moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan VCT lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan STAD bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, 3) Moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan STAD lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan VCT bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran, 4) Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa.

Kata Kunci : Model VCT, Model STAD, Moralitas, Sikap Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka penilaian hasil belajar adalah prinsip

komprehensif, yaitu penilaian hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor) sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.

Afektif merupakan ranah yang harus mendapatkan perhatian khusus, terutama untuk mewujudkan pembentukan karakter bangsa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Ranah afektif meliputi lima karakteristik yaitu sikap, nilai, konsep diri, minat, dan moral dalam diri siswa.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2008: 22) membaginya atas tiga domain, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan

kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual, afektif berkenaan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, sedang domain psikomotor berkenaan dengan keterampilan-keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pringsewu, umumnya Model yang digunakan adalah dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat minim karena guru lebih mendominasi kelas sehingga kurangnya antusias siswa pada mata pelajaran Ips.

Tujuan penelitian ini adalah.(1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan moralitas antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model VCT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan

model STAD pada mata pelajaran IPS. (2) untuk mengetahui apakah moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran (STAD) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. (3) Untuk mengetahui apakah moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model STAD bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS . (4) untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran Ips terhadap moralitas siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 9), belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang

belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

Menurut Eggen, Paul dan Don Kauchak (2012: 123), jika dibandingkan dengan domain kognitif, domain afektif terkait dengan sikap, motivasi, kesediaan berpartisipasi, menghargai apa yang sedang dipelajari dan pada akhirnya menghayati nilai-nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Domain afektif penting bagi pembelajaran, tapi sering tidak secara spesifik digarap dalam kurikulum sekolah

Menurut Adisusilo (2012, 38) mengemukakan bahwa perkembangan ranah afektif sama ragamnya dengan perkembangan ranah kognitif, maksudnya tingkat perkembangan ranah afektif seseorang amatlah beragam. Secara umum perkembangan ranah afektif terdiri dari 6 tahap Interpersonal,

Heteronomi, Antarpribadi, Psikologis-personal, Otonomi, Integritas.

Moralitas adalah sikap moral yang merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. (Budiningsih, 2004: 24-25).

Menurut Nana Supriyatna dkk(2009:3) menyatakan, pendidikan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Menurut Adisusilo (2012: 141), mengatakan *Value Clarification Technique* (VCT) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai

hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu untuk menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan persentasi.

Menurut Slavin (2011: 143) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Adisusilo (2012: 68), bahwa sikap mengandung tiga komponen yaitu *komponen kognisi*, *komponen afeksi*, dan *komponen konasi*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *treatment by level*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Pengujian

hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, maka diperoleh sebagai berikut

(1) Berdasarkan analisis data, menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} 5,987 > F_{tabel} 4,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Hal ini didukung oleh Adisusilo (2012: 150-151) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan penekanan pada usaha membantu seseorang/peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk system nilai mereka sendiri serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), setiap siswa memiliki kesiapan diri dan aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa akan mengklarifikasi materi dan permasalahan serta menganalisis kasus demi kasus dengan argumentasi dan alasannya. Kemudian siswa dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa di depan kelas. Dengan

demikian seluruh siswa akan berusaha mengerjakan analisis kasus yang diberikan oleh guru dan sungguh-sungguh. Siswa pun berperan aktif dalam proses pembelajaran karena mempunyai kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok yaitu 4 sampai 5. Terkadang siswa yang aktif akan lebih mendominasi dalam kelompoknya saat berdiskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Sehingga terjadi satu siswa yang mendominasi pembelajaran dalam kelompoknya.

(2) Berdasarkan analisis data, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus t-test separated varians diperoleh t_{hitung}

$2,845 > t_{tabel} 2,10$ dengan kriteria pengujian tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan keefektifan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dibandingkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pencapaian moralitas pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.

Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi, dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak, tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi (Borders, 2010: 300-3001). Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran

merupakan hal yang baik dalam proses belajar disekolah.

(3) Berdasarkan analisis data, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus t-test separated varians diperoleh $t_{hitung} 2,408 > t_{tabel} 2,10$ dengan kriteria pengujian tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan keefektifan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dibandingkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pencapaian moralitas pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

Hal ini pun didukung oleh Djaali (2009: 117) yang mengatakan bahwa pengembangan sikap positif dapat dilakukan dengan: Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan untuk mendapatkan

penghargaan, hubungkan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, Gunakan berbagai macam metode mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya

Sedangkan model pembelajaran VCT yang diterapkan hanya menganalisis nilai. Siswa yang memiliki sikap positif akan lebih mendominasi kelas dibandingkan dengan siswa yang dimiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran. Karena model ini tidak dilakukan secara berkelompok melainkan individu.

(4) Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} 36,122 > F_{tabel} 4,10$ dengan kriteria pengujian hipotesis

tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis kedua bahwa adanya perbedaan keefektifan model pembelajaran VCT dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dalam pencapaian moralitas pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.

Pengujian hipotesis ketiga bahwa adanya perbedaan keefektifan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan model pembelajaran VCT dalam pencapaian moralitas pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil moralitas siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Hal ini didukung pula dengan pengertian interaksi, bahwa interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai Perbandingan Moralitas Siswa antara Model Pembelajaran VCT dan STAD terhadap Mata Pelajaran Ips kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS.

2. Moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS.

3. Moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS.

4. Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Budiningsih, Asri. (2004).

Pembelajaran Moral.

Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006).

Belajar dan

Pembelajaran. Jakarta:

Rineka Cipta.

Eggen, Paul dan Don Kauchak.

(2012). *Strategi dan Model*

Pembelajaran. Indeks:

Jakarta.

Sapriya dkk. (2008). *Konsep Dasar*

IPS. Bandung:

Laboratorium Pendidikan

Kewarganegaraan

Sudjana, Nana. (2005). *Metode*

Statistik. Bandung:

Tarsito.